



Focus Group Discussion and Workshop on Exploring the Tourism Potential of Jumpinang River Tubing Pasuruan

Pramadika Ramanda¹, Rachmad Andri Atmoko^{2*}
Fakultas Vokasi, Universitas Brawijaya

Corresponding Author: Rachmad Andri Atmoko ra.atmoko@ub.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: FGD, Website, Tourist Destination, Digital

Received : 30, August

Revised : 25, September

Accepted: 27, October

©2024 Ramanda, Atmoko: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This community service program aims to improve the quality of management and promotion of Jumpinang River Tubing tourist destinations in Pasuruan through the use of digital technology. Implementation methods include problem identification, website creation, and guiding and safety training for local communities. This process was carried out for 3 months, with core activities in the form of Focus Group Discussion (FGD), website development, and technical training. The results of the program show that the community's capacity is increased in the management of tourist destinations, as well as the ease of promotion through digital platforms. The implication of this program is the increase in the number of tourist visits and the strengthening of the sustainability of tourism management by the community.

Focus Group Discussion dan Workshop Menggali Potensi Wisata Jumpinang River Tubing Pasuruan

Pramadika Ramanda¹, Rachmad Andri Atmoko^{2*}

Fakultas Vokasi, Universitas Brawijaya

Corresponding Author: Rachmad Andri Atmoko ra.atmoko@ub.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: FGD, website, destinasi wisata, digital

Received : 30, Agustus

Revised : 25, September

Accepted: 27, Oktober

©2024 Ramanda, Atmoko: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kualitas pengelolaan dan promosi destinasi wisata Jumpinang River Tubing di Pasuruan melalui pemanfaatan teknologi digital. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi masalah, pembuatan website, serta pelatihan guiding dan safety bagi masyarakat lokal. Proses ini dilaksanakan selama 3 bulan, dengan kegiatan inti berupa Focus Group Discussion (FGD), pengembangan website, dan pelatihan teknis. Hasil program menunjukkan peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata, serta kemudahan promosi melalui platform digital. Implikasi dari program ini adalah meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan serta penguatan keberlanjutan pengelolaan wisata oleh masyarakat.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam meningkatkan perekonomian daerah, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki potensi alam dan budaya yang kaya. Di Indonesia, potensi pariwisata tersebar di berbagai daerah, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Namun, potensi yang besar ini sering kali tidak diimbangi dengan manajemen yang memadai, baik dari segi pengelolaan, promosi, maupun infrastruktur (Damanik & Weber, 2006). Salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh destinasi wisata lokal adalah kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pengembangan dan promosi destinasi tersebut. Di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi, seperti website dan media sosial, dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menarik wisatawan dan memperluas jangkauan pasar (Kotler et al., 2017; Buhalis, 2003).

Teknologi informasi memiliki peran penting dalam mendukung promosi pariwisata, terutama dalam menghubungkan destinasi dengan calon wisatawan melalui media daring (Gretzel et al., 2006). Dalam konteks pariwisata lokal, pemanfaatan media digital masih menjadi tantangan karena keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur (Schegg & Stangl, 2017). Kondisi ini terlihat di Jumpinang River Tubing, Pasuruan, Jawa Timur, yang merupakan salah satu destinasi wisata alam yang menawarkan pengalaman petualangan tubing di sungai yang deras. Meskipun memiliki daya tarik alami yang potensial, destinasi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal sebagai destinasi wisata berkualitas. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya strategi manajemen dan promosi yang terstruktur serta minimnya pemahaman masyarakat lokal dalam mengelola wisata secara profesional (Ardianto, 2015; Damanik, 2013).

Sebagai contoh, Jumpinang River Tubing belum memiliki media promosi yang memadai, seperti website atau platform digital yang memungkinkan calon wisatawan untuk mendapatkan informasi terkait aktivitas wisata yang ditawarkan. Selain itu, komunikasi dengan calon pengunjung juga sering terhambat akibat tidak adanya sistem manajemen yang responsif dan profesional (Yoon & Uysal, 2005). Kurangnya pemahaman tentang pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan pariwisata dapat menghambat pertumbuhan destinasi lokal (Királová & Pavlíčka, 2015).

Menyikapi permasalahan tersebut, Fakultas Vokasi Universitas Brawijaya (FVUB) melalui program pengabdian kepada masyarakat berinisiatif untuk memberikan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat pengelola Jumpinang River Tubing. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan pembuatan website sebagai media promosi dan perbaikan pengelolaan destinasi wisata agar mampu bersaing dengan destinasi lainnya yang telah lebih maju (Ramanda & Pratama, 2024). Program ini juga merupakan bagian dari komitmen FVUB dalam mendukung pengembangan pariwisata lokal berbasis digital serta pemberdayaan masyarakat (Schegg & Stangl, 2017).

PELAKSANAAN DAN METODE

Dalam rangka menyusun program yang tepat sasaran, tim pengabdian FVUB melakukan identifikasi awal masalah yang dihadapi oleh Jumpinang River Tubing. Identifikasi ini dilakukan melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD) bersama masyarakat setempat. FGD tersebut mengungkap beberapa tantangan utama yang dihadapi, antara lain kurangnya responsivitas contact person yang mengelola komunikasi dengan calon wisatawan, serta komunikasi yang kurang efektif antara pengelola dan calon pengunjung. Selain itu, minimnya pengetahuan pengelola lokal terkait manajemen destinasi yang baik menjadi kendala tersendiri dalam meningkatkan kualitas layanan dan daya tarik wisata.



Gambar 1. Analisa Permasalahan Melalui FGD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil FGD, tim pengabdian FVUB merumuskan beberapa solusi yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas destinasi wisata ini. Solusi tersebut meliputi pembuatan website sebagai media promosi, pelatihan guiding dan safety bagi pengelola wisata, serta perancangan fisik destinasi yang dilakukan secara bertahap. Program ini dirancang tidak hanya untuk memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga berfokus pada keberlanjutan pengembangan destinasi dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menjadi salah satu pilar utama dalam pengabdian masyarakat, di mana masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.



Gambar 2. Pemaparan Solusi Pembuatan Website Promosi Wisata

Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi destinasi wisata lainnya di wilayah Jawa Timur yang memiliki permasalahan serupa. Sebagai salah satu destinasi wisata potensial di Pasuruan, pengembangan Jumpinang River Tubing diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal. Fakultas Vokasi Universitas Brawijaya berkomitmen untuk terus berkontribusi dalam pengembangan pariwisata lokal melalui program-program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan, dengan fokus pada pemanfaatan teknologi digital dan peningkatan kapasitas masyarakat lokal dalam mengelola destinasi wisata secara profesional.

Program pengabdian ini juga sejalan dengan visi Fakultas Vokasi Universitas Brawijaya untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui program ini, diharapkan dapat tercipta sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam memajukan sektor pariwisata yang berbasis potensi lokal dan inovasi digital.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim Fakultas Vokasi Universitas Brawijaya di Jumpinang River Tubing, Pasuruan, telah berhasil mencapai beberapa tujuan penting dalam peningkatan kualitas destinasi wisata.

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Digital: Pembuatan website sebagai media promosi telah memberikan dampak positif dalam memperkenalkan destinasi wisata Jumpinang River Tubing kepada khalayak yang lebih luas. Website tersebut memudahkan calon wisatawan dalam mengakses informasi mengenai lokasi, harga, dan aktivitas wisata yang tersedia, serta memberikan kanal komunikasi yang lebih responsif antara pengelola dan wisatawan.
2. Peningkatan Kapasitas Pengelola Wisata: Pelatihan guiding dan safety yang diberikan kepada masyarakat lokal telah membantu meningkatkan profesionalisme pengelola dalam memberikan layanan kepada wisatawan. Selain itu, masyarakat lokal menjadi lebih sadar akan pentingnya keselamatan wisatawan selama melakukan aktivitas di Jumpinang River Tubing, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepuasan wisatawan.
3. Partisipasi Masyarakat: Partisipasi aktif masyarakat lokal dalam seluruh tahap pelaksanaan program menjadi kunci keberhasilan program ini. Masyarakat tidak hanya menerima pengetahuan baru, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam perencanaan dan implementasi, yang menjamin keberlanjutan dari program ini di masa mendatang.
4. Keberlanjutan Pengembangan Wisata: Perbaikan infrastruktur dan perencanaan destinasi yang direncanakan secara bertahap menjadi langkah strategis dalam meningkatkan daya saing Jumpinang River Tubing sebagai destinasi wisata. Implementasi ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan serta memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat setempat.

REKOMENDASI

1. Pengembangan Infrastruktur: Diperlukan peningkatan fasilitas pendukung seperti jalur akses, tempat parkir, dan fasilitas sanitasi yang lebih baik untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan.
2. Pemanfaatan Lebih Lanjut Teknologi Digital: Selain website, pengelola dapat mengembangkan promosi melalui media sosial dan aplikasi pemandu wisata digital yang dapat memperkuat engagement dengan calon wisatawan.
3. Penguatan Kemitraan: Kolaborasi antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan sektor swasta harus diperkuat untuk mendukung pengembangan destinasi wisata melalui bantuan teknis, promosi, dan investasi infrastruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. (2015). *Pemasaran Pariwisata Berbasis Komunitas*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Buhalis, D. (2003). *eTourism: Information Technology for Strategic Tourism Management*. Pearson Education Limited.
- Damanik, J. (2013). *Pariwisata Indonesia: Antara Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damanik, J., & Weber, H.F. (2006). *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Gretzel, U., Yuan, Y.L., & Fesenmaier, D.R. (2006). Preparing for the New Tourist: Identifying Browsing Strategies of Naïve Online Travelers. *Information Technology & Tourism*, 8(1), 3-14.
- Kirářová, A., & Pavlíčka, A. (2015). Development of Social Media Strategies in Tourism Destination. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 175, 358-366.
- Kotler, P., Bowen, J.T., & Makens, J.C. (2017). *Marketing for Hospitality and Tourism*. Pearson.
- Ramanda, P., & Pratama, D. (2024). *Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Jumpinang River Tubing*. Fakultas Vokasi, Universitas Brawijaya.

Schegg, R., & Stangl, B. (2017). *Information and Communication Technologies in Tourism 2017*. Springer International Publishing.

Yoon, Y., & Uysal, M. (2005). An Examination of the Effects of Motivation and Satisfaction on Destination Loyalty: A Structural Model. *Tourism Management*, 26(1), 45-56.